

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Jurusan Akuntansi



Oleh :

THERESIA AGUSTINE KLEDEN

2016310132

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Theresia Agustine Kleden
Tempat, Tanggal Lahir : Larantuka, 01 Agustus 1998
N.I.M : 2016310132
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Terhadap
Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 17/06/21



(Dr.Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA., CPMA)

NIDN: 0715086501

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 16 Juni 2021

(Dr.Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND LEVERAGE ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

(STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR 2016-2018)

Thersia Agustine Kleden

STIE Perbanas Surabaya

theresiaagustinekleden@gmail.com

This study aims to determine of effect Profitability, Liquidity and Influence which influence the disclosure of Corporate Social Responsibility. This research data used secondary data comes from financial reports published by companies in the form of company annual reports. This proposal, it can be concluded that profitability, liquidity and leverage together affect CSR disclosure. This is because profitability, liquidity and leverage are factors that affect the disclosure of social responsibility, such as the results of the research that has been done.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Profitability, Liquidity, Leverage*

PENDAHULUAN

Secara teoritis Corporate Social Responsibility merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (shareholders) tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (stakeholders) yang tidak dapat lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa

bantuan dari berbagai pihak. Sehingga CSR lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas (stakeholders) daripada hanya sekedar kepentingan perusahaan itu sendiri. Banyaknya faktor yang mempengaruhi praktik pengungkapan CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep good corporate governance (GCG), yang memiliki prinsip antara lain adalah bahwa perusahaan perlu

memperhatikan kepentingan stakeholders sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan stakeholders demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Berbagai kegiatan CSR pada perusahaan umumnya berdampak pada pengeluaran, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan perusahaan. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham, yang dioperasionalkan dengan memaksimalkan keuntungan, sehingga kegiatan CSR seperti itu tidak konsisten dengan tujuan tersebut. Dengan demikian perusahaan tidak termotivasi untuk melaksanakan CSR.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage yang memberi pengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2015:114).

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan entitas untuk membayar semua liabilitas finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Kamil dan Herusetya, 2012).

Brigham dan Houston (2006:201) menyatakan bahwa seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (*financial leverage*) akan memiliki implikasi penting, salah satunya adalah dengan memperoleh dana melalui hutang, para pemegang saham, dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Stakeholders theory berpendapat bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun memberikan manfaat bagi stakeholders (Chariri, 2007, p. 409). Adanya pihak yang diutamakan di dalam perusahaan yaitu stakeholders. Terdapat sejumlah stakeholders yang ada di masyarakat, dengan adanya pengungkapan CSR merupakan cara untuk mengelola hubungan organisasi dengan kelompok stakeholders yang berbeda. Tujuan utama dari perusahaan adalah menyeimbangkan konflik antara stakeholders. Pengungkapan CSR bagi suatu perusahaan bersifat penting, hal demikian karena para stakeholders perlu untuk mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan stakeholders, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan CSR yang telah dilakukannya (Riswari, 2012).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi juga mengungkapkan bahwa perusahaan secara kontinyu

berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat. Pada era ini perusahaan semakin sadar akan pentingnya hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya bagi kepentingan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan tidak akan bisa lepas dari hubungan masyarakat dan lingkungannya karena setiap kegiatannya, perusahaan akan selalu berkesinambungan dengan kondisi lingkungan dan norma yang berlaku. Maka dari itu teori legitimasi merupakan salah satu teori yang melandasi pengungkapan Corporate Social Responsibility. Salah satu tujuan dilakukannya pengungkapan CSR adalah perusahaan mendapatkan reputasi, nilai positif dan legitimasi dari para pemangku kepentingan.

Teori Sinyal

Teori sinyal juga menjelaskan mengenai bagaimana manajemen mampu memberikan sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan yang akan disampaikan kepada pemilik. Dalam kaitannya dengan keagenan, terjadi asimetris informasi antara manajer dengan pihak eksternal perusahaan seperti investor dan

kreditor (Husnan, 2013). Asimetri informasi dapat terjadi ketika manajer atau pihak internal perusahaan mampu mendapatkan informasi yang lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Untuk mengurangi adanya asimetri informasi, perusahaan harus menyampaikan semua informasi yang ada kepada pihak eksternal baik itu informasi keuangan maupun non keuangan melalui laporan keuangan. Salah satu laporan yang wajib dimasukkan dalam laporan keuangan adalah tentang pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR ini diharapkan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Menurut Donovan dan Gibson (2000) hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR memiliki hubungan negatif karena perusahaan (manajemen) merasa tidak perlu mengungkapkan tanggung jawab sosial yang tinggi ketika perusahaan sedang memiliki tingkat profitabilitas tinggi karena perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan

hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca "good news" kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Lungu, *et. Al* (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR, hal demikian bahwa dalam jangka pendek perusahaan dengan perubahan yang lebih tinggi dalam pendapatan dan dengan pengembalian yang lebih tinggi atas ekuitas selama satu tahun, cenderung baik untuk memberikan yang lebih kecil perihal pentingnya CSR. Berdasarkan teori *stakeholders*, pengungkapan CSR dilakukan untuk menyeimbangkan konflik antar *stakeholders*. Dengan adanya pengungkapan CSR, *stakeholders* dapat mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholders*,

sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan CSR yang telah dilakukannya. Dalam hal ini, perusahaan dapat menyesuaikan mengenai banyak sedikitnya pengungkapan CSR berdasarkan kebutuhannya akan konflik tiap *stakeholders*.

Adanya mekanisme *corporate governance* dan profitabilitas memberikan keyakinan perusahaan. Artinya, dengan mekanisme *corporate governance* dan profitabilitas yang mencukupi, perusahaan tetap akan mendapatkan keuntungan positif, yaitu mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak meningkatnya keuntungan perusahaan di masa yang akan datang.

H1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR

Penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi

yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi. Sedangkan Andi Kartika (2010) menyimpulkan bahwa semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan semakin tinggi pula. Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolok ukur investor dalam menilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dikemukakan oleh Syahrir dan Suhendra (2010, dalam Kamil dan Herusetya, 2012). Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial sebagai sinyal kepada perusahaan lain bahwa perusahaannya memiliki kinerja yang lebih bagus. Argumen peneliti terkait ini, dengan makin banyaknya pengungkapan CSR yang dilakukan karena likuiditas perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi karena atas banyaknya pengungkapan CSR yang dilakukan akan menunjukkan bahwa perusahaan makin kredibel.

Penelitian yang dilakukan oleh Hussainey, et. al (2011) menemukan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara likuiditas dan pengungkapan CSR, yaitu likuiditas mendorong keputusan pelaporan CSR di Mesir yang mana itu disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mengungkapkan tanggungjawab sosial yang makin banyak karena lebih berani mengambil keputusan yang terkategori "costly decision" yang mana salah satunya yaitu tindakan CSR serta pengungkapannya.

H2 = Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR

Penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Priantinah (2012) *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif, karena manajemen dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Selain itu, semakin tinggi tingkat *leverage*, maka

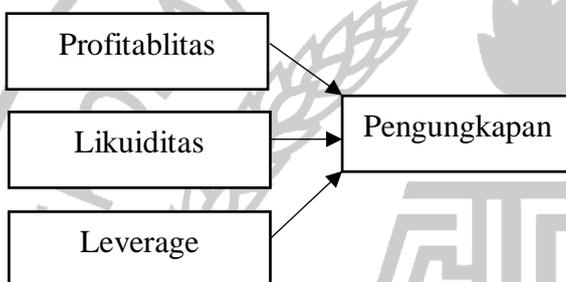
semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berupaya untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan. Dengan laba yang dilaporkan lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kredit. Mia dan Al Mamun (2011) berpendapat bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang makin banyak

Seiring dengan teori sinyal, bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi diduga akan melakukan pengungkapan CSR makin banyak untuk mengurangi asimetri informasi yang mungkin mengakibatkan menguatnya tekanan kreditur dan investor terhadap perusahaan. Dengan diberikan *disclose* informasi seperti CSR diharapkan pihak-pihak seperti kreditor dan investor dapat melihat hal tersebut sebagai jaminan atas *going concern* perusahaan sehingga haknya sebagai kreditor dan investor tetap terjamin dan tidak

memberikan tekanan yang lebih besar ke perusahaan.

H3 = Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Teoritis
METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) selama periode 2016-2018, Penelitian ini menggunakan Annual Report dan Laporan keuangan tahunannya dinyatakan dalam bentuk rupiah.

DATA DAN METODE **PENGUMPULAN DATA**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan berupa laporan tahunan perusahaan. Data sekunder biasanya berupa bukti catatan atau laporan yang telah tersusun dalam suatu arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

VARIABEL PENELITIAN

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas dan leverage.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi,

akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pengungkapan CSR.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi.

Return On Asset

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang jangka pendeknya.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

Merupakan mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Pengungkapan CSR

Laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan baik yang berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan.

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan CSR. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi dan pengujian hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik f) dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode tahun 2016 hingga tahun 2018 dengan jumlah sample penelitian sebanyak 112 sampel. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil penelitiannya sebagai berikut :

Profitabilitas

Hasil penelitian ini mendukung hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam pandangan triple bottom line bahwa CSR merupakan kegiatan yang terdiri dari tiga aspek yang saling memiliki keterkaitan yaitu terkait dengan profit, planet dan people. Sehingga dengan adanya CSR tanggung jawab perusahaan tidak hanya pada aspek profit melainkan juga sosial dan lingkungan. Profitabilitas perusahaan juga merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosialnya, karena

dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memberikan keluwesan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan sangat mempertimbangkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena khawatir akan mengganggu operasional perusahaan.

Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -3,278 dan tingkat signifikan 0,001 dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan perusahaan karena perusahaan sadar bahwa perusahaan beroperasi berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat dan sudah sewajarnya perusahaan memberikan kontribusi keuntungan terhadap lingkungan.

Leverage

Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 2,508 dengan tingkat

signifikan sebesar $0,013 < 0,05$ sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat leverage perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan CSR perusahaan. Hubungan yang telah terjalin baik dengan debtholders dan kinerja perusahaan yang baik dapat membuat debtholders selalu memperhatikan rasio leverage perusahaan, sehingga menjadikan hubungan leverage dengan pengungkapan CSR menjadi signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Dina Restuti (2017), Sembiring (2016) yang menemukan hasil terdapat hubungan antara tingkat leverage perusahaan terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

Hubungan Antara Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya. Heinze dan Gray (1976) dalam Wardhani (2013) juga menjelaskan bahwa profitabilitas suatu perusahaan merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Pernyataan tersebut dapat disangkutkutan dengan teori stakeholder, dimana perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para stakeholdernya untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka demi mempertahankan dukungan mereka. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rinci pula informasi yang diberikan oleh manajer sebab pihak manajemen ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan.

Likuiditas

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang aman dianggap mampu untuk mengelola bisnisnya, sehingga menghasilkan tingkat resiko yang lebih rendah (Rafika dan Yulius, 2014). Perusahaan tersebut merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Hal ini tentunya menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga menciptakan image positif dan kuat melekat pada perusahaan. Image positif yang dimiliki perusahaan tersebut semakin memungkinkan pihak stakeholders untuk selalu ada pada pihak perusahaan atau mendukung perusahaan tersebut. Salah satu bentuk apresiasi yang akan ditunjukkan perusahaan untuk menambah kepercayaan dan image positif yang telah ada adalah dengan mempublikasikan informasi tambahan yang merepresentasikan kegiatan perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Leverage

Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi akan melakukan

tanggung jawab sosial yang lebih luas. Alasan yang mendasari adalah perusahaan yang tinggi debt rasionya akan lebih mengungkapkan secara luas untuk memenuhi kebutuhan informasi para krediturnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 hingga tahun 2018 dengan sample penelitian sebanyak 112 sampel. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi dan pengujian hipotesis dapat di simpulkan sebagai berikut :

Profitabilitas

Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR hal ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, maka membuat manajemen menjadi

bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi akan semakin memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan CSR untuk mendapatkan nilai positif dari stakeholders.

Likuiditas

Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR hal ini disebabkan karena perusahaan yang likuid akan cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Kondisi likuiditas yang baik juga menunjukkan validitas kinerja yang baik pada perusahaan salah satunya dengan melakukan pengungkapan CSR.

Leverage

Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR hal ini

dikarenakan manajemen perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung

mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para debtholders.

Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage

Secara bersama-sama mempengaruhi pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan profitabilitas, likuiditas dan leverage merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial seperti hasil penelitian yang telah dilakukan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut antara lain:

- a. Sampel yang terbatas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang hanya mengeluarkan annual report
- b. Rentang waktu atau periode yang digunakan dalam penelitian ini masih terlalu singkat, yaitu hanya selama tiga tahun periode pengamatan. Penelitian ini

hanya dilakukan selama 3 (tiga) periode dari tahun 2016-2018

- c. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR, tetapi peneliti hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan leverage.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan yang diambil dan keterbatasan penelitian, maka dapat diajukan saran untuk penelitian mendatang yaitu:

- a. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel perusahaan agar dapat memprediksi pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).
- b. Variabel penelitian yang digunakan dapat diperluas atau dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

DAFTAR RUJUKAN

Andi Kartika, 2010, Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta), Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2009, Hal. 1 – 17 Vol. 16, No.1.

Anugerah, Rita., dkk. (2010). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. Jurnal Ekonomi, Vol 18 No 1, Maret.

Adisusilo, Pramudito. 2011. Pengaruh Pengungkapan Informasi CSR Dalam Laporan Tahunan

- Terhadap Earning Response Coefficient. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Anggraini, Fr. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 23-26 Agustus.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. Fundamental of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri dan Imam Ghozali. 2007. “Teori Akuntansi”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Donovan, Gary dan Kathy Gibson. 2000. “Environmental Disclosure in The Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study Paper For Presentation in The 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference”. Monteval, Canada.
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan” , Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2011. Corporate Social Responsibility. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo 2006, Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen Yogyakarta: BPFYOGYAKAR TA, 1999.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-8. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. Jurnal Media Riset Akuntansi. Vol. 2, No. 1. ISSN 2088-2106.
- Kytle, Beth dan John Gerard Ruggie, 2005, "Corporate Social Responsibility as Risk Management: A Model for Multinationals", A Working Paper of the: Corporate Social Responsibility Initiative, No. 10.
- Limberg, dkk. (2009). Bukan Hanya Laba: Prinsip-prinsip Bagi Perusahaan Untuk Melaksanakan Tanggung Jawab Sosial. Jakarta: SMK Grafika Desa Putera.
- Mia, dan Al-Mamun, 2011, "Corporate Social Disclosure During The Global Financial Crisis". Internasional Journal Of Economics And Finance Macquarie University.
- Putri, Hanni Chyntia Maita dan Raharja, Surya. 2013. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan

- Manajerial Sebagai Variabel Moderating”.
- Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 2, No. 3. ISSN (Online) : 2337 – 3806.
- Rustiarini, Ni Wayan 2010. “Pengaruh corporate governace pada hubungan corporate social responsibility dan nilai perusahaan.” Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Riswari, D.A., & Cahyonowati, N. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Publik Non Finansial yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). Jurnal Akuntansi, Vol. 1 No. 1. Hal. 1-12. Semarang : UNDIP.
- Robinson., Pearce, 2008. Manajemen Strategis—Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian, Edisi 10 Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sari, Ratna Candra dan Zuhrotun. 2006. Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham : Uji Liquidation Option Hypothesis. Simposium Nasional Akuntansi 9: Padang.
- Supranto. (2016). Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga. Widjaja, Amin, Business Ethics & Coporate Social Responsibility (CSR), Jakarta: Harvarindo, 2008.